

Penggunaan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia 4-5 Tahun

Novi Eka Putri*, Angraeny Unedia Rachman^{ORCID}, Rizki Lailatul Fitriah

Universitas Muhammadiyah Jember, Jl. Karimata No. 49, Jember, Jawa Timur, 68121, Indonesia

*Corresponding author, email: noviekaputri03@gmail.com

<https://doi.org/10.17977/2549-7774.005522>

Riwayat artikel

Submitted: 1 July 2026

Revised: 16 July 2026

Accepted: 17 July 2026

Published: 17 July 2026

Kata kunci

Anak usia dini

Bahasa reseptif

Literasi digital

Abstrak

Kemampuan bahasa reseptif merupakan salah satu aspek perkembangan bahasa yang penting untuk dikembangkan sejak usia dini karena berperan dalam kemampuan anak memahami informasi, mengikuti instruksi, dan merespons komunikasi yang diterima. Berdasarkan hasil observasi awal di PAUD Yasmin Jember, kemampuan bahasa reseptif anak kelompok A usia 4–5 tahun masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak melalui penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran berbasis literasi digital. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 15 anak yang terdiri atas 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Tindakan dilakukan melalui kombinasi presentasi interaktif, permainan memilih gambar, dan kuis digital menggunakan aplikasi Canva dengan tema kota dan desa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi berbentuk ceklis dan dokumentasi foto berseri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Canva mampu meningkatkan kemampuan bahasa reseptif dan literasi digital anak. Persentase capaian kemampuan bahasa reseptif mencapai 83%, sedangkan literasi digital mencapai 87%. Rata-rata keberhasilan tindakan mencapai 85%, melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%. Dengan demikian, penggunaan aplikasi Canva efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak usia 4–5 tahun di PAUD Yasmin Jember.

1. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang berperan penting dalam meletakkan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal (Gea et al., 2025). Masa usia dini dikenal sebagai golden age karena pada periode ini terjadi perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek, meliputi nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan seni (Amalia, 2025). Stimulasi yang diberikan pada masa ini akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak pada tahap kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, penyelenggaraan PAUD perlu dirancang secara sistematis dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak agar seluruh potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal (Suryadi & Ulfah, 2021).

Salah satu aspek perkembangan yang memiliki peran penting dalam keberhasilan proses belajar anak adalah perkembangan bahasa. Bahasa berfungsi sebagai sarana utama bagi anak untuk berkomunikasi, memahami informasi, mengembangkan pengetahuan, serta menjalin interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya (Khosibah & Dimyati, 2021). Melalui bahasa, anak dapat memahami instruksi, menyampaikan kebutuhan dan keinginan, mengungkapkan ide, serta membangun hubungan dengan orang lain. Kemampuan bahasa yang berkembang secara optimal akan mendukung keberhasilan anak dalam proses pembelajaran dan berkontribusi terhadap perkembangan aspek lainnya, seperti kognitif dan sosial-emosional (Prihatiningsih et al., 2025).

Perkembangan bahasa pada anak usia dini mencakup dua kemampuan utama, yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif (Khosibah & Dimyati, 2021). Bahasa reseptif merupakan kemampuan anak dalam menerima, memahami, menginterpretasikan, dan memaknai informasi yang diperoleh melalui kegiatan mendengar dan mengamati. Sementara itu, bahasa ekspresif berkaitan dengan kemampuan anak dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan melalui bahasa lisan maupun tulisan. Kemampuan bahasa reseptif menjadi fondasi bagi perkembangan bahasa ekspresif karena anak perlu memahami informasi terlebih dahulu sebelum mampu mengomunikasikan kembali informasi tersebut kepada orang lain. Anak yang memiliki kemampuan bahasa reseptif yang baik cenderung lebih mudah memahami instruksi, mengikuti aturan, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran (Novara & Widyasari, 2023).

Pentingnya kemampuan bahasa reseptif juga tercermin dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Pada tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4–5 tahun, kemampuan bahasa reseptif ditunjukkan melalui kemampuan memahami beberapa perintah secara bersamaan, mengenal berbagai kosakata, memahami cerita yang didengar, serta memberikan respons yang sesuai terhadap informasi yang diterima. Standar tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami bahasa merupakan kompetensi dasar yang perlu dikembangkan sejak dini sebagai landasan bagi kemampuan komunikasi dan keaksaraan anak pada jenjang pendidikan berikutnya (Kemendikbud, 2014).

Meskipun demikian, perkembangan bahasa reseptif anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan dalam praktik pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik dapat menyebabkan anak kehilangan fokus sehingga proses pemahaman informasi menjadi kurang optimal (Nurjanah & Fauziah, 2023). Selain itu, rendahnya keterlibatan anak selama kegiatan pembelajaran juga berdampak pada kemampuan mereka dalam memahami instruksi dan merespons pertanyaan yang diberikan guru (Yuliani & Astuti, 2023). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa diperlukan strategi dan media pembelajaran yang inovatif, interaktif, serta sesuai dengan karakteristik perkembangan anak untuk meningkatkan perhatian, partisipasi aktif, dan kemampuan bahasa reseptif selama proses pembelajaran berlangsung.

Kondisi kemampuan bahasa reseptif yang belum berkembang secara optimal juga ditemukan di PAUD Yasmin Jember. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada bulan April 2026 terhadap 15 anak Kelompok A usia 4–5 tahun, diketahui bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang disampaikan selama proses pembelajaran. Kesulitan tersebut terlihat ketika anak diminta menunjukkan gambar sesuai deskripsi guru, mengikuti dua hingga tiga instruksi secara berurutan, serta menceritakan kembali informasi sederhana yang telah didengar. Selain itu, beberapa anak menunjukkan tingkat perhatian yang rendah saat guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan media pembelajaran konvensional. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu memberikan stimulasi yang optimal dalam mengembangkan kemampuan bahasa reseptif anak.

Data hasil observasi menunjukkan bahwa capaian kemampuan bahasa reseptif anak memperoleh skor 132 dari skor harapan sebesar 180 atau mencapai 73%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bahasa reseptif anak masih berada di bawah target keberhasilan yang telah ditetapkan oleh lembaga. Padahal, kemampuan bahasa reseptif memiliki peran fundamental dalam mendukung perkembangan komunikasi, kemampuan berpikir, serta kesiapan anak untuk mengikuti pembelajaran pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran yang mampu memberikan stimulasi bahasa secara lebih efektif dan menarik bagi anak usia dini.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, dunia pendidikan memperoleh berbagai peluang untuk menghadirkan proses pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran memungkinkan guru menyajikan materi melalui berbagai format multimodal, seperti teks, gambar, audio, video, animasi, dan konten interaktif yang dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar anak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital yang dirancang sesuai dengan tahap perkembangan anak mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan, motivasi belajar, serta mendukung perkembangan kemampuan bahasa dan literasi anak usia dini (Liu et al., 2024; Maulinda et al., 2024). Selain itu, UNESCO menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi pendidikan secara tepat dapat memperkaya proses pembelajaran dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan bermakna bagi peserta didik (UNESCO, 2023).

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan erat kaitannya dengan konsep literasi digital. Literasi digital tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, menciptakan, dan mengomunikasikan informasi melalui media digital secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, literasi digital berperan sebagai fondasi yang membantu anak mengenali, memahami, dan memanfaatkan informasi yang diperoleh dari berbagai media digital sesuai dengan tahap perkembangannya. Pengembangan literasi digital sejak usia dini penting dilakukan karena anak tumbuh dalam lingkungan yang semakin terdigitalisasi sehingga memerlukan kemampuan untuk berinteraksi secara positif dengan teknologi dan informasi digital (Damanik et al., 2024; UNESCO, 2023).

Salah satu media digital yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran anak usia dini adalah Canva. Canva merupakan platform desain digital yang menyediakan berbagai fitur untuk membuat media pembelajaran interaktif, seperti presentasi, permainan edukatif, kuis digital, kartu gambar, video pembelajaran, buku cerita digital, dan lembar aktivitas visual. Keunggulan Canva terletak pada kemampuannya mengintegrasikan berbagai unsur multimedia, seperti teks, gambar, audio, video, animasi, dan elemen interaktif dalam satu media pembelajaran yang mudah dirancang dan digunakan oleh guru. Integrasi berbagai unsur tersebut

memungkinkan penyampaian informasi menjadi lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami oleh anak usia dini yang pada umumnya masih berada pada tahap berpikir konkret (Piaget, 1977).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan media pembelajaran yang tidak hanya menarik perhatian anak, tetapi juga mampu mengintegrasikan unsur visual, audio, dan interaksi digital sehingga dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif secara lebih efektif. Canva dipilih karena menyediakan berbagai fitur multimedia yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini dan berpotensi mendukung pengembangan bahasa sekaligus literasi digital. Canva sebagai platform desain digital memungkinkan guru menyajikan materi secara visual, menarik, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini sehingga dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif (Sahaya et al., 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengalaman literasi awal yang kaya akan stimulasi visual, verbal, dan interaktif berperan penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini. Lingkungan belajar yang memberikan pengalaman belajar bermakna tidak hanya membantu anak memahami informasi dan memperkaya kosakata, tetapi juga meningkatkan kemampuan berbahasa secara bertahap (Whitehurst & Lonigan, 1998). Temuan tersebut didukung oleh penelitian terkini yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital interaktif mampu meningkatkan literasi awal, pemahaman bahasa, serta penguasaan kosakata anak melalui penyajian informasi yang multimodal dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka (Liu et al., 2024; Neumann, 2024).

Dalam konteks pembelajaran digital, Canva merupakan salah satu media yang terbukti efektif meningkatkan keterlibatan, perhatian, motivasi, dan pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran (Hidayati & Rahmawati, 2025; Julisa et al., 2024; Sari et al., 2024). Selain itu, penggunaan Canva juga dilaporkan berkontribusi terhadap peningkatan literasi awal, keterampilan membaca, penguasaan kosakata, serta literasi digital anak usia dini melalui penyajian materi yang visual, interaktif, dan mudah dipahami (Adra et al., 2026; Liu et al., 2024; Roswati & Wulansuci, 2025). Secara keseluruhan, hasil-hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa media pembelajaran berbasis Canva berpotensi menjadi alternatif yang efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus mendukung perkembangan kemampuan bahasa reseptif dan literasi digital anak usia dini.

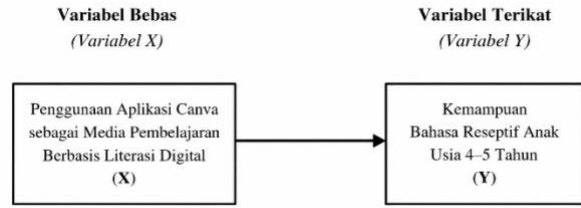
Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas Canva dalam meningkatkan motivasi belajar, literasi awal, penguasaan kosakata, dan keterampilan membaca anak usia dini (Julisa et al., 2024; Roswati & Wulansuci, 2025; Adra et al., 2026), penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan Canva untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak usia 4–5 tahun melalui pendekatan literasi digital masih sangat terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian berfokus pada hasil belajar atau literasi awal, sedangkan integrasi aktivitas multimedia interaktif Canva dalam mengembangkan kemampuan memahami bahasa belum banyak dieksplorasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Pemilihan tema kota dan desa dalam penelitian ini didasarkan pada kedekatan tema tersebut dengan kehidupan sehari-hari anak. Tema yang kontekstual memungkinkan anak menghubungkan pengalaman belajar dengan lingkungan yang mereka kenal sehingga proses pemahaman informasi menjadi lebih mudah. Selain itu, penggunaan Canva memungkinkan guru menyajikan materi secara visual dan interaktif sehingga dapat meningkatkan perhatian serta motivasi belajar anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak usia 4–5 tahun di PAUD Yasmin Jember melalui penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran berbasis literasi digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pembelajaran inovatif di PAUD serta menjadi referensi bagi guru dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung perkembangan bahasa anak.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk memperbaiki proses pembelajaran sekaligus meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak usia 4–5 tahun melalui penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran berbasis literasi digital. Model penelitian yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas tiga kali pertemuan. Hasil refleksi pada setiap siklus digunakan sebagai dasar penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya. Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran berbasis literasi digital (X), sedangkan variabel hasil adalah kemampuan bahasa reseptif anak usia 4–5 tahun (Y). Hubungan antarvariabel penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hubungan Antar Variabel

Penelitian dilaksanakan di PAUD Yasmin Jember pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh anak Kelompok A yang berjumlah 15 anak, terdiri atas tujuh anak laki-laki dan delapan anak perempuan. Penentuan subjek menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling) karena seluruh anggota populasi dijadikan subjek penelitian. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan bahasa reseptif anak masih berada di bawah indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga diperlukan tindakan pembelajaran melalui pemanfaatan media digital yang lebih interaktif.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Instrumen observasi berupa lembar ceklis perkembangan anak yang disusun berdasarkan indikator kemampuan bahasa reseptif dan literasi digital. Indikator kemampuan bahasa reseptif meliputi kemampuan menunjukkan gambar sesuai deskripsi guru, mengikuti dua hingga tiga instruksi secara berurutan, serta menceritakan kembali informasi sederhana yang didengar. Sementara itu, indikator literasi digital meliputi kemampuan mengoperasikan fitur sederhana pada aplikasi Canva, mempertahankan perhatian selama pembelajaran digital, dan mengikuti alur kegiatan secara mandiri maupun dengan bimbingan guru. Dokumentasi berupa foto digunakan untuk mendukung hasil observasi selama proses tindakan berlangsung. Penilaian perkembangan anak menggunakan empat kategori, yaitu Berkembang Belum (BB) dengan skor 1, Mulai Berkembang (MB) dengan skor 2, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan skor 3, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan skor 4.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan kegiatan pra-siklus untuk mengidentifikasi kondisi awal kemampuan bahasa reseptif anak. Selanjutnya, tindakan pada Siklus I dilaksanakan melalui pembelajaran bertema "Kota", sedangkan Siklus II menggunakan tema "Desa". Pada setiap siklus, guru memanfaatkan aplikasi Canva dalam bentuk presentasi interaktif, permainan memilih gambar, dan kuis digital untuk memberikan stimulasi bahasa reseptif sekaligus meningkatkan literasi digital anak. Setiap siklus dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi guna memperbaiki kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung skor dan persentase ketercapaian setiap indikator perkembangan pada tahap pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II. Selanjutnya, analisis kualitatif dilakukan melalui interpretasi hasil observasi untuk mendeskripsikan perubahan perilaku dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel, persentase, dan uraian naratif sebagai dasar penarikan simpulan. Penelitian dinyatakan berhasil apabila persentase ketercapaian kemampuan bahasa reseptif mencapai minimal 75% sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus setelah dilakukan kegiatan pra siklus. Setiap siklus terdiri atas tiga kali pertemuan yang menerapkan pembelajaran berbasis proyek menggunakan aplikasi Canva yang meliputi menonton video edukatif, bermain game edukatif, memilih gambar berdasarkan instruksi, mengetik kosakata sederhana, dan mewarnai worksheet maze digital. Tema yang digunakan pada siklus I adalah "Kota", sedangkan tema pada siklus II adalah "Desa". Data penelitian diperoleh melalui observasi terhadap kemampuan bahasa reseptif dan literasi digital anak selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi kemudian dianalisis berdasarkan skor perkembangan anak menggunakan kategori Berkembang Belum (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tabel 1. Hasil Kemampuan Literasi Digital Anak pada Setiap Siklus

Aspek	Tse	Tsh	P
Pra Siklus	144	180	80%
Siklus 1	152	180	84%
Siklus 2	176	180	98%

Aspek	Tse	Tsh	P
Total	472	540	87%

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital anak juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahap pra siklus diperoleh persentase sebesar 80%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 84%, dan pada siklus II meningkat menjadi 98%.

Tabel 2. Hasil Kemampuan Bahasa Reseptif Anak pada Setiap Siklus

Aspek	Tse	Tsh	P
Pra Siklus	132	180	73%
Siklus 1	144	180	80%
Siklus 2	173	180	96%
Total	449	540	83%

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa kemampuan bahasa reseptif anak mengalami peningkatan pada setiap tahapan penelitian. Pada tahap pra siklus diperoleh skor 132 dari skor maksimal 180 dengan persentase sebesar 73%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, skor meningkat menjadi 144 dengan persentase 80%. Peningkatan kembali terjadi pada siklus II dengan skor 173 atau sebesar 96%.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Aspek	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Tse	Tsh	P
Literasi Digital (X)	144	152	176	472	540	87%
Bahasa Reseptif (Y)	132	144	173	449	540	83%
Jumlah	276	296	349	921	1080	85%

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata capaian hasil penelitian mengalami peningkatan pada setiap tahapan tindakan. Persentase literasi digital meningkat dari 80% pada pra siklus menjadi 84% pada siklus I dan 98% pada siklus II, sedangkan kemampuan bahasa reseptif meningkat dari 73% pada pra siklus menjadi 80% pada siklus I dan 96% pada siklus II. Secara keseluruhan diperoleh skor total sebesar 921 dari skor maksimum 1.080 dengan persentase rata-rata sebesar 85%. Persentase tersebut telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 75%.

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran berbasis literasi digital efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak usia 4–5 tahun di PAUD Yasmin Jember. Peningkatan tersebut terlihat dari capaian kemampuan bahasa reseptif yang meningkat secara bertahap pada setiap siklus hingga melampaui indikator keberhasilan penelitian. Peningkatan terlihat dari skor bahasa reseptif yang meningkat dari 73% pada pra siklus menjadi 80% pada siklus I dan mencapai 96% pada siklus II. Pada tahap perencanaan pelaksanaan siklus satu, peneliti menyusun perangkat pembelajaran dengan tema “Kota”. Media Canva dirancang dalam bentuk presentasi interaktif yang memuat gambar kendaraan, bangunan kota, rambu lalu lintas, dan aktivitas masyarakat perkotaan. Selain itu, dibuat pula permainan memilih gambar dan kuis sederhana yang mengharuskan anak menjawab pertanyaan sesuai instruksi guru. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Anak terlihat antusias mengikuti pembelajaran karena media yang digunakan memiliki tampilan visual yang menarik dan interaktif. Namun demikian, masih terdapat beberapa anak yang memerlukan bantuan guru dalam mengoperasikan media dan memahami instruksi yang terdiri atas lebih dari dua langkah. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi awal, meskipun belum seluruh anak mencapai kategori BSH dan BSB. Oleh karena itu, dilakukan refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, pada pelaksanaan siklus dua guru memberikan instruksi yang lebih jelas, menggunakan bahasa yang sederhana, memperbanyak pengulangan kosakata, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi lebih aktif dengan media. Tema yang digunakan pada siklus II adalah “Desa”. Media Canva menampilkan berbagai gambar lingkungan pedesaan seperti sawah, petani, hewan ternak, dan aktivitas masyarakat desa. Anak diminta mengamati gambar, menjawab pertanyaan, memilih jawaban yang benar, dan menceritakan kembali informasi sederhana yang diperoleh. Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan siklus I. Sebagian besar anak mampu memahami instruksi tanpa bantuan guru, menunjukkan gambar sesuai deskripsi, serta menjawab pertanyaan dengan tepat. Anak juga terlihat lebih mandiri dalam menggunakan fitur-fitur sederhana pada aplikasi Canva.

Peningkatan tersebut terjadi karena Canva menyediakan pengalaman belajar yang mengintegrasikan unsur visual, audio, dan interaksi langsung. Karakteristik tersebut sesuai dengan kebutuhan belajar anak usia dini yang cenderung belajar melalui pengalaman konkret dan aktivitas yang menarik. Ketika anak diminta

memilih gambar sesuai instruksi guru, anak tidak hanya melihat gambar tetapi juga memproses informasi yang diterima sehingga kemampuan memahami bahasa berkembang secara bertahap. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Whitehurst dan Lonigan (1998) yang menyatakan bahwa pengalaman literasi awal yang kaya akan stimulasi visual dan verbal dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Penggunaan media digital interaktif memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Selain meningkatkan bahasa reseptif, penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi digital anak. Persentase literasi digital meningkat dari 80% pada pra siklus menjadi 84% pada siklus I dan mencapai 98% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa anak semakin terampil dalam menggunakan fitur aplikasi, mengikuti instruksi digital, serta berinteraksi dengan media pembelajaran. Temuan tersebut mendukung pandangan bahwa literasi digital pada anak usia dini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan memahami informasi yang disajikan melalui media digital. Dengan demikian, penggunaan Canva tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kompetensi abad ke-21 yang relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini.

Keberhasilan penelitian juga dipengaruhi oleh penggunaan tema yang dekat dengan kehidupan anak, yaitu kota dan desa. Tema yang kontekstual memudahkan anak menghubungkan pengalaman belajar dengan lingkungan sehari-hari sehingga proses memahami kosakata dan informasi menjadi lebih mudah. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa aplikasi Canva merupakan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif dan literasi digital anak usia dini. Media ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus di PAUD Yasmin Jember, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran berbasis literasi digital efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak usia 4–5 tahun. Penerapan pembelajaran melalui presentasi interaktif, permainan memilih gambar, dan kuis digital mampu meningkatkan kemampuan anak dalam memahami instruksi, mengenali kosakata, memberikan respons terhadap informasi, serta menceritakan kembali informasi sederhana. Selain itu, penggunaan Canva juga mendukung perkembangan literasi digital anak, yang ditunjukkan melalui meningkatnya kemampuan mengoperasikan fitur aplikasi, mengikuti alur pembelajaran digital, dan berinteraksi secara lebih mandiri dengan media pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi media pembelajaran digital yang dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Oleh karena itu, aplikasi Canva dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran berbasis literasi digital untuk mendukung pengembangan kemampuan bahasa reseptif sekaligus literasi digital pada anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru PAUD dalam merancang pembelajaran yang inovatif serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan pemanfaatan media digital pada aspek perkembangan anak yang lebih luas.

Kontribusi Penulis

Seluruh penulis berkontribusi dalam penyusunan konsep penelitian, perancangan metode, pelaksanaan penelitian, analisis dan interpretasi data, serta penyusunan dan penyempurnaan naskah. Semua penulis telah membaca, menyetujui, dan bertanggung jawab atas isi versi akhir artikel.

Pendanaan

Tidak ada dukungan pendanaan yang diterima.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

Pernyataan Etika dan Persetujuan Penelitian

Penelitian ini telah memperoleh izin pelaksanaan dari Kepala PAUD Yasmin Jember. Penelitian dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran tanpa memberikan perlakuan yang menimbulkan risiko fisik maupun psikologis kepada peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini tidak memerlukan persetujuan dari Komite Etik Penelitian sesuai dengan ketentuan yang berlaku di institusi peneliti.

Persetujuan keikutsertaan peserta didik dalam penelitian diperoleh melalui izin dari pihak sekolah serta persetujuan orang tua/wali sebelum penelitian dilaksanakan. Seluruh data yang diperoleh digunakan hanya untuk kepentingan penelitian dan publikasi ilmiah. Kerahasiaan identitas peserta didik dijaga dengan tidak mencantumkan nama maupun informasi pribadi yang dapat mengungkap identitas subjek penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian telah memperoleh persetujuan dari pihak sekolah dan orang tua/wali peserta didik serta hanya digunakan untuk mendukung pelaporan hasil penelitian. Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan menjunjung tinggi prinsip etika penelitian, yaitu menghormati hak peserta didik, menjaga kerahasiaan data, dan mengutamakan kesejahteraan peserta didik selama kegiatan penelitian berlangsung.

Ketersediaan Data

Data yang dihasilkan dan/atau dianalisis dalam penelitian ini tersedia dan dapat diperoleh dengan menghubungi penulis korespondensi berdasarkan permintaan yang wajar.

Pernyataan Penggunaan AI

Penulis menyatakan tidak menggunakan AI atau alat berbantuan AI dalam penyusunan naskah ini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala PAUD Yasmin Jember, guru kelas Kelompok A, serta seluruh pihak yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian. Apresiasi juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih diberikan kepada orang tua/wali peserta didik atas persetujuan dan dukungannya sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Rujukan

- Adra, S. S., Rahman, T., & Alia, D. (2026). Pengembangan media audiovisual berbasis Canva untuk mengoptimalkan kosakata bahasa Sunda anak usia dini. *Jurnal Basicedu*, 10(3), 1075–1088. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i3.12268>
- Amalia, N. (2025). Efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka bagi perkembangan anak 4–6 tahun: Tinjauan sistematis. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 5(2), 893–901. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v5i2.5804>
- Damanik, S., Srinahyanti, S., Lubis, M., & Diputra, A. (2024). Digital literacy profile of early childhood education students. In *Proceedings of the EAI International Conference*. <https://doi.org/10.4108/eai.30-11-2023.2346948>
- Gea, J. J., Diana, D., & Aeni, K. (2025). Holistic-integrative early childhood education and its impact on social-emotional, physical, and cognitive development: A multi-regional regression analysis. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 10(1), 163–171. <https://doi.org/10.14421/jga.2025.101-13>
- Hidayati, R., & Rahmawati, L. (2025). Effectiveness of Canva-based learning media in improving children's engagement and language learning outcomes. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 45–56.
- Julisa, R., Saridewi, Marlina, S., & Nurhazizah. (2024). Pengaruh penggunaan multimedia interaktif berbasis Canva terhadap keterampilan membaca awal anak usia dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 134–150. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v8i02.26852>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Khosibah, S. A., & Dimiyati, D. (2021). Bahasa reseptif anak usia 3–6 tahun di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1860–1869. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1015>
- Liu, S., Reynolds, B. L., Thomas, N., & Soyoo, A. (2024). The use of digital technologies to develop young children's language and literacy skills: A systematic review. *SAGE Open*, 14(1), 1–18. <https://doi.org/10.1177/21582440241230850>
- Maulinda, R., Subhan, R., Yuliah, Y., & Abdullah, D. (2024). The influence of learning technology on early childhood literacy development in Indonesia. *International Journal of Language and Ubiquitous Learning*, 1(4). <https://doi.org/10.70177/ijlul.v1i4.688>
- Neumann, M. M. (2024). Digital media and early literacy development in young children: A review of recent evidence. *Early Childhood Education Journal*, 52(2), 215–227.
- Novara, A. A., & Widyasari, P. (2023). Dialogic reading strategy for bilingual child with language difficulties. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7041–7052. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5451>
- Nurjanah, N., & Fauziah, P. (2023). Pengaruh media pembelajaran terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 112–120.
- Piaget, J. (1977). *The development of thought: Equilibration of cognitive structures*. Viking Press.
- Prihatiningsih, M. I., Apriyansyah, C., Priyanti, N., Sukatmi, S., & Ismail, M. (2025). Hubungan antara interaksi sosial, teman sebaya, dan perkembangan bahasa anak melalui play-based learning. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 2251–2262. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7508>

- Roswati, L., & Wulansuci, G. (2025). Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif): Media Canva untuk meningkatkan literasi baca tulis anak usia dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif dan Adaptif)*, 8(4), 398–407.
- Sahaya, R., Hendrayana, A., & Haryadi, R. (2023). Pengembangan media pembelajaran Iqra berbasis Canva pada anak usia dini (PAUD). *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 2023–2031.
- Sari, D. P., Wulandari, N., & Prasetyo, A. (2024). Pemanfaatan Canva sebagai media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan keterlibatan belajar anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(3), 1567–1578.
- Suryadi, & Ulfah, M. (2021). *Konsep dasar PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Technology in education: A tool on whose terms?* UNESCO.
- Whitehurst, G. J., & Lonigan, C. J. (1998). Child development and emergent literacy. *Child Development*, 69(3), 848–872. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.1998.tb06247.x>
- Yuliani, R., & Astuti, D. (2023). Keterlibatan anak dalam pembelajaran dan hubungannya dengan kemampuan bahasa reseptif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4215–4226.